

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, PENGELUARAN
PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Khoirul Wafa

Nomor Mahasiswa : 15313228

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, PENGELUARAN
PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Khoirul Wafa

Nomor Mahasiswa : 15313228

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Penulis,



Khoirul Wafa

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, PENGELUARAN
PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017

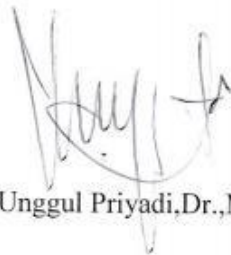
Nama : Khoirul Wafa
Nomor Mahasiswa : 15313228
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Januari 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

*ace ywa
15/1/2019*



Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017**

Disusun Oleh : **KHOIRUL WAFA**

Nomor Mahasiswa : **15313228**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 15 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua (Bapak Suryadi dan Ibu Musarifah), terima kasih karena telah mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk do'a yang telah bapak dan ibu panjatkan sehingga selalu mengiringi setiap langkahku.
- ❖ Adikku Khalimatus Sadiyah terima kasih atas semangat dan do'anya. Semoga kita bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, serta senantiasa membahagiakan kedua orang tua kita.
- ❖ Almamater Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR

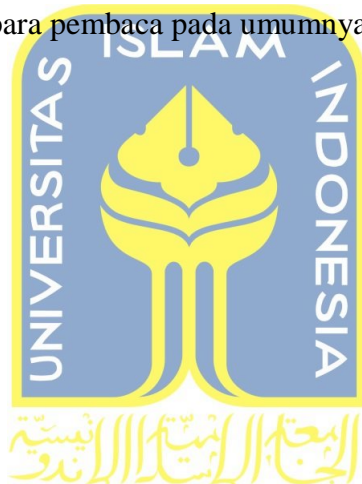
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec. Dev. selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi serta telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Ekonomi.
5. Bapak Drs. Munrokhim Misanam, MA.Ec., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi dan selama kuliah.
6. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Admin Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam pemenuhan kelengkapan administrasi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis pergungan dengan sebaik-baiknya.

8. Keluarga yang telah memotivasi, mendukung, dan mendo'akan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
9. Teman dan sahabat (Galih, Arga, Mas Rizky, Tomy, Sony, KKN Unit 255, dll) yang saling memberikan motivasi, do'a, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis

Khoirul Wafa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	II
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	VI
HALAMAN DAFTAR ISI.....	VIII
HALAMAN DAFTAR TABEL	X
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	XI
HALAMAN ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	12
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	12
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
2.1. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1.1. <i>Penelitian Terdahulu</i>	14
2.2. LANDASAN TEORI.....	16
2.2.1. <i>Teori Pertumbuhan Ekonomi</i>	16
2.2.2. <i>Teori Tenaga Kerja</i>	16
2.2.3. <i>Teori Pengeluaran Pemerintah</i>	18
2.2.4. <i>Pengertian Tingkat Pendidikan</i>	20
2.2.5. <i>Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)</i>	21
2.3. KERANGKA PEMIKIRAN.....	23
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. JENIS DAN SUMBER DATA.....	25
3.2. METODE ANALISIS	27
3.2.1. <i>Uji MWD</i>	28
3.3. PEMILIHAN MODEL ESTIMASI REGRESI MENGGUNAKAN DATA PANEL	
30	
3.3.1. <i>Metode (OLS) Common Effect</i>	30
3.3.2. <i>Metode Fixed Effect</i>	30
3.3.3. <i>Random Effect</i>	31
3.4. PEMILIHAN UNTUK METODE REGRESI PADA PANEL DATA	31
3.4.1. <i>Uji Chow Test</i>	31

3.4.2.	<i>Uji Hausman</i>	32
3.4.3.	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	33
3.5.	UJI PADA ASUMSI KLASIK	34
3.5.1.	<i>Uji Normalitas</i>	34
3.5.2.	<i>Uji Multikolinearitas</i>	34
3.5.3.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		36
4.1.	DESKRIPSI DATA PENELITIAN	36
4.1.1.	<i>Penjelasan Produk Domestik Regional Bruto</i>	36
4.1.2.	<i>Deskripsi Variabel Jumlah Angkatan Kerja</i>	37
4.1.3.	<i>Deskripsi Pengeluaran Pemerintah</i>	38
4.1.4.	<i>Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan</i>	39
4.1.5.	<i>Deskripsi Jumlah Pendapatan Asli Daerah</i>	40
4.2.	UJI MWD	41
4.3.	ESTIMASI MODEL	42
4.3.1.	<i>Uji Chow Test</i>	42
4.3.2.	<i>Hausman Test</i>	42
4.3.3.	<i>Lagrange Multiplier</i>	43
4.4.	UJI PADA ASUMSI KLASIK	43
4.4.1.	<i>Uji Normalitas Jarque-Bera</i>	43
4.4.2.	<i>Uji Multikolinieritas</i>	43
4.4.3.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	44
4.5.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS	44
4.5.1.	<i>Pengaruh Variabel Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi</i>	46
4.5.2.	<i>Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi</i>	46
4.5.3.	<i>Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi</i>	47
4.5.4.	<i>Pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi</i>	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1.	KESIMPULAN	49
5.2.	SARAN	50
5.3.	<i>Keterbatasan Penelitian</i>	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

HALAMAN DAFTAR TABEL

1.1.TABEL 1.1. NILAI PDRB BERDASARKAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI PROVINSI JAWA PERIODE 2012-2017.....	2
1.2. . TABEL 1.2. JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DI PROVINSI BANTEN	5
1.3.TABEL 1.3. REALISASI PENGELUARAN ATAU BELANJA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN (RIBUAN RUPIAH), 2012–2017.....	6
1.4.TABEL 1.4. ANGKA RATA-RATA USIA LAMA SEKOLAH (RLS) PENDUDUK PROVINSI BANTEN YANG BERUSIA 15 TAHUN PADA PERIODE 2012-2017	9
1.5.TABEL 1.5. ANGKA REALISASI ANGGARAN DARI PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN (JUTA RUPIAH) TAHUN 2012-2017	10
2.1.1.TABEL 2.1.1. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
4.5.TABEL 4.5. TABEL DARI HASIL REGRESI <i>RANDOM EFFECT</i>	45



HALAMAN DAFTAR GAMBAR

<u>2.2.2.GRAFIK 2.2.2. BAGAN TENAGA KERJA</u>	17
<u>2.3.GRAFIK 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN</u>	23
<u>4.1.1.GAMBAR 4.1.1. GRAFIK PDRB 8 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017</u>	37
<u>4.1.2.GAMBAR 4.1.2. GRAFIK JUMLAH ANGKATAN KERJA DI 8 KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017</u>	38
<u>4.1.3.GAMBAR 4.1.3. GRAFIK JUMLAH PENGELUARAN PEMERINTAH 8 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017</u>	39
<u>4.1.4.GAMBAR 4.1.4. GRAFIK TINGKAT PENDIDIKAN 8 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017</u>	40
<u>4.1.5.GAMBAR 4.1.5. GRAFIK JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH 8 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017</u>	41



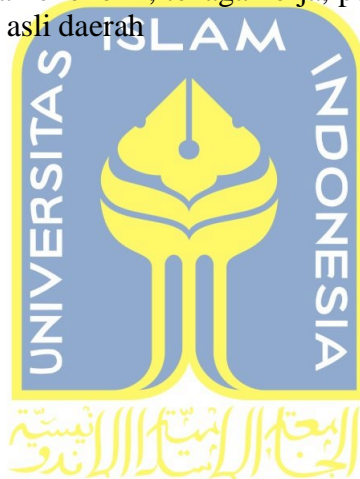
ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model *Random Effect*.

Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (3) variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (4) variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, pendapatan asli daerah



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Adapun tujuan dengan adanya usaha dalam pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan peningkatan pertumbuhan yang tinggi, dalam pembangunan juga harus dapat mengurangi masalah tingkat kemiskinan, ketimpangan pada pendapatan, dan jumlah pengangguran dimana harus memberikan kesempatan kerja kepada penduduk agar mendapatkan tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya (Todaro, 2006). Dalam proses pembangunan di suatu negara harus dilakukan dengan cara yang matang dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di negara tersebut. Maka tidak dapat dipungkiri lagi, mengapa pembangunan ekonomi selalu menjadi pusat perhatian dari pemerintah pada setiap tahunnya. Penjelasan tentang indikator pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan dalam menyelesaikan analisis terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara. Hal ini dapat menjelaskan bagaimana situasi tentang kondisi perekonomian makro dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pelaksana kebijakan.

Menurut Sadono Sukirno (2012) memiliki pendapat bahwa dalam kegiatan pembangunan pada sektor ekonomi di suatu negara dapat mengakibatkan tingkat penghasilan yang didapatkan oleh suatu masyarakat akan mengalami peningkatan pada kurun waktu yang sangat lama. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diartikan apabila suatu negara dalam mendorong tingkat perekonomiannya untuk menuju kemakmuran akan mengalami berbagai fase baik pendorong maupun penghambat pada setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan

perolehan penghasilan dari masyarakat di suatu negara tersebut setiap tahunnya.

1.1.Tabel 1.1. Nilai PDRB berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Periode 2012-2017

PROVINSI	Produk Domestik Regional Bruto ADHB (Milyar Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DKI JAKARTA	1369432.64	1546876.49	1762316.40	1989088.75	2176632.85	2410373.40
JAWA BARAT	1128245.68	1258989.33	1385825.08	1524974.83	1652757.82	1786092.38
JAWA TENGAH	754529.44	830016.02	922471.18	1010986.64	1093120.99	1187048.81
DI YOGYAKARTA	77247.86	84924.54	92842.48	101440.52	110009.49	119172.91
JAWA TIMUR	1248767.29	1382501.50	1537947.63	1691477.06	1857597.68	2019199.66
BANTEN	338224.93	377836.08	428740.07	479300.44	518271.32	564429.16

Sumber : data diolah dari BPS 2012-2017

Berdasarkan dari tabel 1.1. pada 6 provinsi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai PDRB Provinsi Banten berada di bawah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur dan masih diatas Provinsi D.I. Yogyakarta. Adanya penggunaan dari faktor pendorong pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara sangatlah berpengaruh karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Yang termasuk dalam faktor pendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri yaitu terdiri dari tanah, sumber daya alam, jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, dan ketersediaan teknologi.

Sementara itu suatu negara yang dalam membangun perekonomiannya sendiri merupakan suatu cara untuk menaikkan tingkat penghasilan masyarakat melalui cara dengan merubah sektor ekonomi yang memiliki potensi kuat menuju sektor ekonomi yang riil menggunakan beberapa metode seperti dengan melakukan pemodalalan, pemanfaatan peralatan canggih yang maksimal,

peningkatan pendidikan secara luas, pengembangan keahlian, peningkatan dalam organisasi dan pengelolaan. Salah satu indikator tersebut ialah Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana dalam menghasilkan suatu barang dan jasa terus merangkak naik. Menurut pendapat dari Mankiw (2007) bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah dari produk barang atau jasa yang telah dihasilkan oleh negara pada satu tahun. Jika nilai PDB mengalami kenaikan maka kondisi ekonomi di negara tersebut sedang sehat dan tengah berkembang sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk melihat sukses atau tidaknya perekonomian di suatu wilayah. Setiap pertumbuhan ekonomi di suatu negara umumnya ditentukan juga dari pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah regional disebut dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Dari nilai PDRB inilah yang dapat menunjukkan maju atau tidak suatu daerah. Tolok ukur dari PDRB memiliki persamaan dengan PDB yaitu seberapa besar dalam menghasilkan barang dan jasa pada suatu tahun yang ditentukan dengan menggunakan dari faktor-faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah tersebut.

Adapun faktor pendorong pada pertumbuhan ekonomi lainnya yaitu jumlah tenaga kerja dan kualitas dari tenaga kerja. Menurut pendapat Michael P. Todaro (2006) mengatakan apabila adanya peningkatan jumlah dari tenaga kerja maka produktivitas tenaga kerja juga akan semakin lebih tinggi, sedangkan dengan adanya suatu peningkatan dari populasi secara keseluruhan dapat meningkatkan jumlah pasar-pasar yang potensial ada di dalam negeri. Kekayaan yang dimiliki

suatu negara terdapat pada pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional dari setiap masyarakat selalu sama dengan nilai tukar pada keseluruhan produksi per tahunannya dari industri, hal ini berarti kekayaan suatu negara terdapat pada produktifitas tenaga kerjanya yang tersedia.

Jumlah dari tenaga kerja di suatu wilayah dapat bertumbuh sangat pesat jika di suatu wilayah tersebut juga mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dan padat. Dengan adanya jumlah penduduk yang tinggi maka akan memiliki pengaruh atau dampak terhadap suatu pertumbuhan ekonomi pada wilayah atau daerah tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mengalami kondisi lesu maka dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang tersedia di wilayah tersebut tidak dapat terserap secara merata pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi ini berkaitan juga pada jenjang pendidikan pada penduduk yang terbilang masih jauh dari harapan. Menurut peraturan pemerintah yang membahas tentang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 memberikan pernyataan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan secara baik di dalam maupun di luar hubungan kerja yang memiliki tujuan guna dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka terdapat adanya pembinaan pada tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan.

1.2. Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Banten

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja	
	2016	2017
Tidak/Belum Sekolah/Belum Tamat SD	88.437	654.553
SD	559.085	1.292.067
SMP	1.255.816	985.755
SMA/SMK	872.559	1.878.476
Diploma	1.827.154	167.459
Universitas	571.013	618.653
Jumlah	5.587.093	5.596.963

Sumber : data BPS Banten, diolah, 2016-2017

Dari tabel yang disajikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Tahun 2016, angkatan kerja terbanyak diduduki oleh tingkat lulusan Diploma yaitu sebanyak 1.827.154 jiwa. Namun pada tahun 2017 sebanyak 1.878.476 orang diduduki oleh tingkat lulusan SMA/SMK. Dari jumlah tersebut menunjukkan jika di Provinsi Banten jumlah angkatan kerja dari tingkat lulusan SMA/SMK mengalami kenaikan. Namun, di sisi lain para tingkat lulusan Diploma justru mengalami penurunan yang cukup drastis pada angkatan kerja hampir setengah lebih penurunannya dari tahun sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa modal manusia yang terdidik akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan layak, namun pada kenyataannya yang terjadi tidak sesuai harapan yang diinginkan. Disamping itu penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut dengan bertambahnya kesempatan kerja.

Faktor lainnya yang dapat digunakan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sadono Sukirno

(2010) dalam bukunya memberikan definisi dari pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara menentukan besarnya jumlah dari penerimaan dan pengeluaran pemerintah pada tiap tahunnya, yang tercantum pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk tingkat daerah atau regional.

Adapun dari tujuan tersebut dilakukan ialah untuk menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi. Pengeluaran atau belanja pemerintah pada skala daerah dibagi menjadi dua jenis yaitu pengeluaran atau belanja tidak langsung dan pengeluaran atau belanja langsung. Setiap tahunnya, pengeluaran atau belanja tidak langsung dan pengeluaran atau belanja langsung selalu mengalami kondisi yang terus bertambah dalam anggaran di suatu daerah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun kebutuhan untuk pembangunan di suatu daerah akan memerlukan biaya yang besar.

1.3. Tabel 1.3. Realisasi Pengeluaran atau Belanja Pemerintah Provinsi Banten (ribuan Rupiah), 2012–2017

Belanja PEMDA	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Belanja TidakLangsung	3.300.647,53	3.316.069,66	4.013.607,90	4.754.465,75	5.835.896,95	6.363.734,86
Belanja Langsung	2.017.087,96	1.979.069,49	2.178.547,86	3.325.176,95	3.089.817,74	3.149.091,25
Jumlah	5.317.735,49	5.295.139,15	6.192.155,76	8.079.642,70	8.925.714,69	9.512.826,11

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan tabel 1.3. diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten mengalami kenaikan yang cukup

tinggi terutama pada Belanja tidak langsung, dimana pada bagian tersebut paling banyak dalam menggunakan biaya atau pendanaan yang tidak sedikit. Dengan melihat kondisi tersebut maka akan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dimana dengan tuntutan zaman yang semakin maju pemerintah daerah harus mendorong perekonomian wilayahnya lebih keras lagi jika tidak menginginkan ketertinggalan dengan Provinsi lainnya.

Dalam upaya meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi, faktor selain pengeluaran pemerintah adalah sumberdaya yang tersedia harus memiliki kualitas baik. Tersedianya sumberdaya yang dari alam ataupun dari manusia diusahakan dapat membuat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menjadi lebih baik. Penyediaan sumberdaya dari manusia dinilai memiliki pengaruh yang besar di wilayah Indonesia karena dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan investasi sumberdaya manusia tersebut dapat dilakukan dengan melalui pendidikan.

Menurut Sonny Sumarsono (2003) Sumber Daya Manusia atau *human resources* mempunyai dua pengertian. Yang pertama adalah suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam bentuk proses produksi. Selain itu, SDM menggambarkan tentang kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut tentang manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha pada suatu kerja tersebut. Yang dimaksud dari mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis, artinya bahwa kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan suatu masyarakat.

Sedangkan tentang sumberdaya alam yang dimiliki pada suatu daerah juga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika suatu daerah hanya mengandalkan sumberdaya manusianya saja tetapi sumberdaya alamnya tidak tersedia maka akan sulit dalam meningkatkan pertumbuhannya. Pengertian sumberdaya alam menurut Pasal 33 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 adalah: “bumi, air, udara, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Namun, dalam pengelolaan sumberdaya alam harus sesuai dengan kebutuhan dan bisa memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas *human capital* tenaga kerja. Menurut Rokhedi Priyo Santoso (2012) modal manusia atau *human capital* merupakan suatu modal bukan secara fisik yang sudah dimiliki oleh para pekerja yang mana dari modal tersebut bisa mempengaruhi tingkat kualitas seorang pekerja. Modal manusia yang dimaksudkan antara lain kepandaian, kapabel, keinginan untuk maju, tingkat kesehatan jasmani, dan tingkat keterampilan yang dimiliki.

Sumberdaya manusia yang memiliki kualitas baik dapat memberikan efek ganda terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah. Keterampilan dan kualitas sumberdaya yang berasal dari manusia bisa didorong dengan tingkat pendidikan yang baik, maka akan meningkatkan produktivitas kerja penduduk di daerah tersebut dan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas dari SDM maka harus melihat jenjang

pendidikan dari penduduk yang bisa dilakukan dengan menggunakan cara, yaitu dapat dilihat dari Rata-Rata Usia Lama Sekolah (RLS).

Metode RLS digunakan sebagai indikator yang sering dipakai untuk mengetahui seberapa besar kualitas dari SDM di tingkat pendidikan. Dengan cara melihat angka RLS yang sudah ditempuh penduduk usia produktif atau yang sudah mencapai usia 15 tahun dan sederajatnya. Jika angka RLS yang dicapai tinggi, kualitas dari SDM yang dimiliki pada suatu daerah akan baik juga. Untuk saat ini pemerintah mencanangkan pendidikan dengan sistem wajib belajar 12 tahun, karena mengingat kesempatan kerja sudah mulai memberikan syarat minimal pendidikan pada jenjang SMA atau SMK.

1.4. Tabel 1.4. Angka Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS) Penduduk Provinsi Banten yang Berusia 15 Tahun pada periode 2012-2017

Tahun	RLS
2012	8,06
2013	8,17
2014	8,19
2015	8,27
2016	8,37
2017	8,53

Sumber : Provinsi Banten Dalam Angka 2012-2017

Berdasarkan tabel 1.4. dapat dilihat tingkat RLS di Provinsi Banten dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan yang sedikit. Di tahun 2012 angka RLS dari penduduk Provinsi Banten berada di angka 8,06 atau setingkat dengan jenjang SMP kelas 8. Sedangkan pada periode 2017 angka RLS dari penduduk Provinsi Banten berada di angka 8,53 atau yang masih setingkat dengan jenjang SMP kelas 8. Maka dapat diketahui bahwa banyak penduduk Provinsi Banten tidak atau belum menamatkan tingkat pendidikan di tingkat SMP. Padahal untuk

angka minimum dari rata-rata usia lama sekolah di suatu daerah harus 15 tahun atau setingkat dengan jenjang Diploma dan Universitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas jika angka RLS masih memperlihatkan kurangnya kualitas dari SDM di Provinsi Banten.

Sebagai provinsi yang masih terbilang baru, Banten juga masih sangat memerlukan peningkatan di berbagai sektor yang ada, terutama pada pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Untuk sektor sumberdaya alam di Provinsi Banten sudah dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, karena melihat kondisi geografis di Banten sangat mendukung dalam persediaan sumberdaya alam yang sudah tersedia.

1.5.Tabel 1.5. Angka Realisasi Anggaran dari Pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (juta Rupiah) Tahun 2012-2017

Penerimaan PEMDA	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Asli Daerah	12.500.455	14.788.965	20.936.420	26.650.531	29.433.775	32.587.342

Sumber : BPS, diolah

Menurut pendapat dari Halim (2004) menyatakan yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli di daerah. Dalam mendukung usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah harus membuat kebijakan yang mendukung dalam memenuhi layanan publik. Peraturan yang diambil harus memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan oleh PEMDA dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Pemerintah daerah juga dituntut menjadi pelaku utama untuk

menggerakkan perekonomian di daerahnya agar dapat mengalami pertumbuhan yang baik dari setiap tahunnya. Kebutuhan masyarakat tentang pelayanan publik yang semakin meningkat mendorong pemerintah daerah Provinsi Banten untuk menaikkan belanja pemerintah terutama belanja langsung. Untuk mengimbangi keadaan tersebut, pemerintah sangat mengupayakan peningkatan penerimaan daerah dengan memberi perhatian kepada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk melihat bagaimana perkembangan dari realisasi penerimaan pemerintah daerah yang berada di Provinsi Banten dapat dilihat pada tabel 1.5 yang telah disajikan.

Pada tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2012–2017, pertumbuhan realisasi anggaran pendapatan pemerintah sektor PAD mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Provinsi Banten sudah mengupayakan usaha yang terbaik dalam mendorong penerimaan di daerahnya, dimana hal ini akan dapat mengimbangi dari belanja langsung pemerintah yang tinggi pula serta dapat mendorong pertumbuhan ekonominya.

Dari adanya pengaruh keempat faktor di atas yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi akan dapat dirasakan apabila dilakukan penelitian untuk waktu yang lama. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi data panel ini semoga dapat memberikan bantuan untuk dapat melihat seberapa besarnya pengaruh keempat faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Pengeluaran atau belanja pemerintah yang dikelola diharapkan dapat meningkatkan pembangunan

dari berbagai sektor. Adanya pengeluaran atau belanja pemerintah juga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas modal manusia yang dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang tinggi, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dengan adanya penerimaan pemerintah juga dapat mengimbangi dari pengeluaran pemerintah yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Berdasarkan dari uraian yang sudah dipaparkan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yang akan dilakukan tentang **Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten: Studi 8 Kabupaten/Kota.**

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

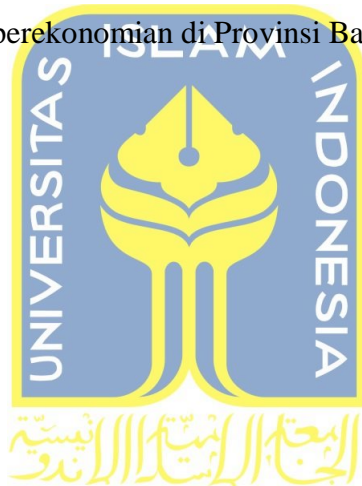
1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah secara parsial

terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017.

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2012-2017.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Data dan informasi yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi otoritas daerah terutama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian di Provinsi Banten.



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan bermacam-macam variabel. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam proses penulisan. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

2.1.1. Tabel 2.1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil
1.	Heidy Menajang (2009) Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado Jurnal dari Unsrat https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/	Metode menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Phany Ineke Putri (2014) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Jurnal dari Unnes http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak	Metode menggunakan Regresi <i>Ordinary Least Square</i> . Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel investasi, tenaga kerja, belanja modal, dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Imam Budidharma, ST, M.DEV (2013) Pengaruh Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Jurnal dari Bappeda Provinsi Jogja http://bappeda.jogjaprov.go.id/berita/detail/	Metode menggunakan model Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal manusia, investasi, dan tenaga kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lanjutan Tabel 2.1.1.

4.	Eddy Wibowo Candra (2012) Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2011 Jurnal dari UB http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/	Metode menggunakan regresi <i>Ordinary Least Square</i> . Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah dan PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, dan Sabri. Abd. Majid (2016) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Jurnal dari Unsyiah http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/	Metode menggunakan regresi <i>Ordinary Least Square</i> . Hasil dari penelitian menunjukkan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Nurul Fitriani (2018) Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY tahun 2007-2015 Jurnal dari UNY http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/download/	Metode menggunakan regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada tabel diatas, penulis merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani karena memiliki kesamaan dalam variabel yang akan penulis teliti, namun untuk Provinsi penulis memilih Banten pada tahun 2012-2017 serta penambahan variabel yang mendukung lainnya.

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

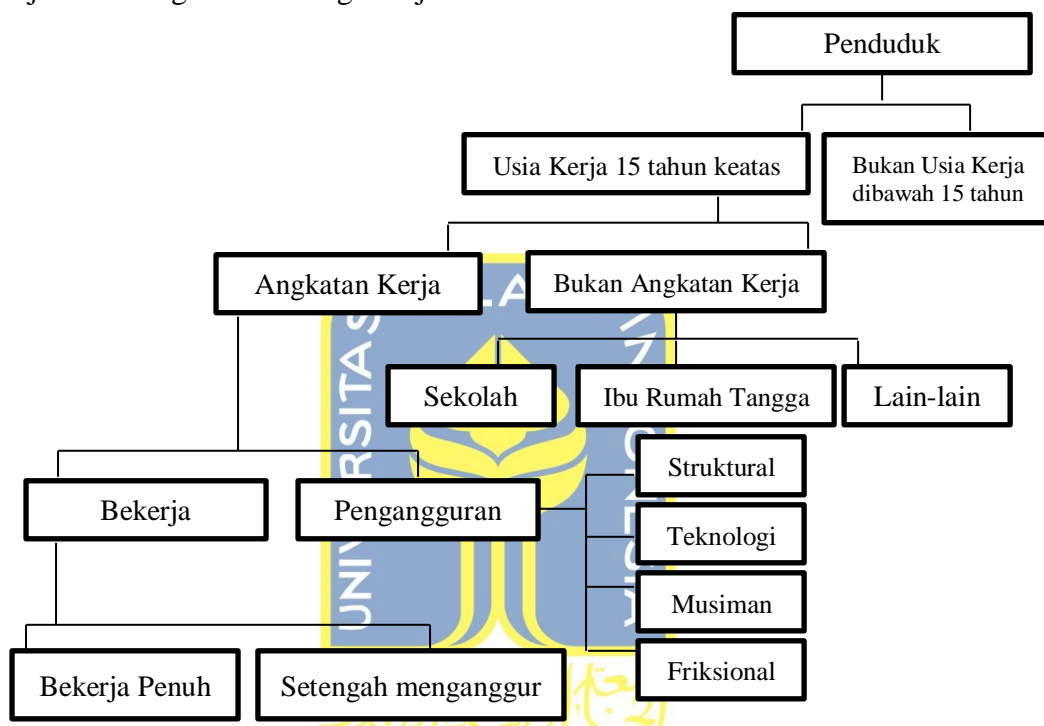
Dalam suatu perekonomian salah satu indikator yang menjadi keberhasilan pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi yang baik. Suatu perekonomian dapat dikatakan maju dapat ditentukan dengan besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Terdapat dua teori tentang pertumbuhan ekonomi, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Menurut teori pertumbuhan klasik, analisis berdasar pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Tokoh pencetus teori ini yaitu para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith dan David Ricardo.

Sementara itu, menurut teori pertumbuhan ekonomi modern atau disebut juga teori pertumbuhan Harrod-Domar menekankan tentang arti pentingnya pembentukan investasi pertumbuhan ekonomi. Jika investasi semakin tinggi maka semakin baik pula perekonomian, investasi tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap permintaan agregat saja, tetapi mempengaruhi juga terhadap penawaran agregat yang melalui pengaruhnya yaitu terhadap kapasitas produksi.

2.2.2. Teori Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya akan menjadi faktor penunjang ataupun penghambat suatu pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan akan menambah tenaga kerja di suatu wilayah dan dengan adanya penambahan yang dilakukan dapat memungkinkan bahwa negara akan meningkatkan jumlah produksi. Sementara itu, dengan adanya pelayanan pendidikan yang diberikan dari

negara juga akan menyebabkan tingkat keterampilan serta keahlian yang dimiliki penduduk akan bertambah. Hal tersebut akan membuat produktivitas penduduk meningkat, kemudian akan memberikan pertambahan dari produksi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan jumlah tenaga kerja. Berikut akan dijelaskan bagan dari tenaga kerja.



2.2.2. Grafik 2.2.2. Bagan Tenaga Kerja

Dalam bukunya Todaro (2006) ia mengungkapkan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi ketika bertambahnya penduduk memiliki keterkaitan dengan jumlah seluruh tenaga kerja yang bekerja yang dapat menjadi faktor pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor lainnya dari faktor produksi, setiap tahunnya jumlah tenaga kerja yang sedang bekerja akan mengalami peningkatan dan apabila hal ini dimanfaatkan secara maksimal maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Menurut Lewis yang memberikan pendapat ketika terjadi kelebihan tenaga kerja merupakan suatu kesempatan dan bukan merupakan suatu permasalahan. Terdapat dua struktur pada perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Lewis juga berpendapat bahwa sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian saja, akan tetapi juga dari sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran. Sementara sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan pada penawaran tenaga kerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah tenaga kerja yang berasal dari pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan tenaga kerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran tenaga kerja di sektor subsisten terbelakang akan dapat diserap. Dengan adanya kelebihan tenaga kerja dari suatu sektor akan memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyediaan tenaga kerja pada sektor lainnya akan menambah jumlah kesempatan kerja bagi penduduk di suatu daerah demi mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.2.3. Teori Pengeluaran Pemerintah

Menurut Wagner dalam pendapatnya memberikan pernyataan, dalam suatu perekonomian apabila suatu pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun juga akan meningkat yang disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan-hubungan yang terdapat dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan lain sebagainya.

Berhubungan dengan pendapat dalam hukum Wagner, dapat dilihat ada beberapa penyebab mengapa pengeluaran pemerintah semakin meningkat, yang meliputi dari meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi perbankan dan meningkatnya fungsi pembangunan. Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{PPkP < PkPPn < \dots < PkPPn}{PPK_1 PPK_2 PPK_n}$$

PPkP : Pengeluaran pemerintah perkapita

PPK : Pendapatan perkapita, GDP/jumlah penduduk 1, 2,..

n : jangka waktu (tahun)

Menurut teori yang diungkapkan oleh Peacock dan Wiseman, pada teori mereka bahwa penerimaan dan pengeluaran pemerintah didasarkan pada suatu analisis. Pemerintah akan selalu berusaha untuk memperbesar pengeluarannya yang dengan memperbesar penerimaan berasal dari pajak, sementara itu, masyarakat sangat tidak menyukai tentang pembayaran pajak yang terlalu besar hanya untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Karena penerimaan pajak semakin meningkat maka pengeluaran pemerintah juga akan semakin meningkat. Dalam kondisi yang normal jika *Gross National Product* (GNP) semakin meningkat maka penerimaan pemerintah juga akan semakin besar, namun pengeluaran pemerintah juga akan menjadi semakin besar.

Teori mereka mendasarkan bahwa jika masyarakat juga mempunyai suatu toleransi pajak, dimana masyarakat dapat memahami dan mengetahui seberapa

besarnya pungutan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari betul bahwa pemerintah sangat membutuhkan dana untuk membiayai segala kegiatan pemerintah sehingga masyarakat mempunyai tingkat kesediaan untuk membayar pajak tersebut. Tingkat toleransi ini menjadi kendala bagi pemerintah untuk menaikkan besarnya pungutan pajak yang dilakukan secara semena-mena.

2.2.4. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pada teori modal manusia menjelaskan bahwa dimana modal yang posisinya bisa disamakan dengan modal tubuh serta SDA dalam kegiatan untuk menciptakan *output* di suatu wilayah. Apabila tingkat dari pendidikan yang dicapai dari penduduk semakin tinggi maka tingkat produktivitas dari penduduk tersebut juga akan semakin baik. Maka dari itu, peningkatan modal manusia sangatlah penting dalam meningkatkan laju perekonomian di suatu daerah.

Dalam meningkatkan kualitas SDM tidak bisa dilakukan pada waktu yang pendek. Hal tersebut disebabkan adanya penghitungan dari *rate of return* yang berbentuk investasi terhadap SDM yang diciptakan. Apabila angka *rate of return* bagus, investasi terhadap SDM yang dilakukan dapat dikatakan memiliki manfaat dan dapat menghasilkan sumberdaya yang memiliki kualitas baik pula.

Untuk mengukur kualitas SDM terdapat indikator yang digunakan, yaitu dengan menggunakan angka Rata-Rata Usia Lama Sekolah (RLS). Angka dari RLS tersebut merupakan bentuk angka dari rata-rata tahun yang digunakan penduduk berusia produktif dalam mengenyam bangku pendidikan yang bersifat

formal. Pernyataan dari UNDP menjelaskan bahwa jika batas minimal untuk angka RLS di suatu daerah adalah 15 tahun atau setingkat dengan Diploma dan Universitas. Maka dari itu sangat diperlukan peningkatan tentang kualitas SDM di wilayah Provinsi Banten agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

2.2.5. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah daerah dipungut dari masyarakat berdasarkan kebijakan yang ada di daerah yang sudah sesuai dengan ketentuan dari peraturan perundang-undangan dimana untuk mengumpulkan dana guna keperluan yang ada di daerah yang memiliki wewenang dalam membiayai kegiatannya. Adapun sumber penerimaan asli daerah antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sektor PAD harus dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah agar penerapannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang ada di daerahnya, sehingga dalam upaya pengumpulan sumber pendapatannya pemerintah tidak melakukan tindakan penyimpangan dalam perekonomiannya. Dengan adanya otonomi daerah berbentuk desentralisasi fiskal yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur keuangan daerahnya harus dimanfaatkan dengan baik dalam konteks memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakatnya, bukan dengan memberikan beban pajak yang semakin tinggi yang bisa memperlambat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

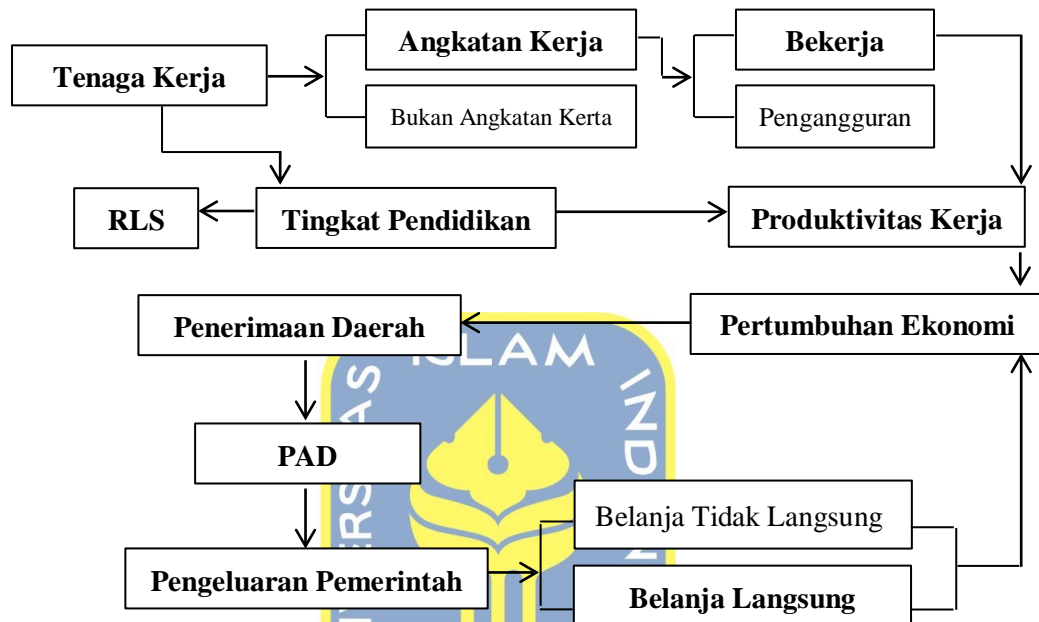
Sumber penerimaan pemerintah daerah yang harus dioptimalkan dengan

baik guna memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta perbaikan fasilitas umum harus dimanfaatkan dengan baik. Dengan jumlah dan kenaikan PAD yang memadai akan menentukan tingkat kemandirian suatu kabupaten/kota dalam rangka pembangunan daerahnya sehingga tidak bergantung kepada bantuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi. Selain itu pemerintah daerah juga memberikan kemudahan dalam investasi bagi sektor swasta sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh tumbuhnya sektor swasta. Jika suatu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonominya baik sangat memiliki kemungkinan tingkat PAD mengalami kenaikan. Maka bisa dikatakan semakin baik suatu kondisi perekonomian pada suatu daerah akan dapat menunjang terhadap peningkatan sektor PAD.



2.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Dari penjelasan kajian-kajian teori yang sudah dilakukan dan dipertimbangkan maka diperoleh kerangka pemikiran dapat ditarik dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.



2.3.Grafik 2.3. Kerangka Pemikiran

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan dari kajian teori yang telah dilakukan dan pertimbangan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Diduga pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
3. Diduga tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
4. Diduga pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series data*) pada tahun 2012-2017. Dalam penelitian ini digunakan data jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, rata-rata usia lama sekolah, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi.

Sumber data merupakan sarana untuk mencari data yang dibutuhkan. Data yang bersumber dari publikasi resmi yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

A. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dihitung tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berbagai edisi dengan olahan dengan satuan milyar.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Variabel Tenaga Kerja (X1)

Pengertian tenaga kerja yang adalah penduduk yang sudah mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan yang memiliki batas usia 15-65 tahun. Dengan kata lain, penduduk yang termasuk dalam tenaga kerja merupakan penduduk yang terlibat aktif dalam suatu perekonomian. Satuan yang digunakan dari variabel tenaga kerja ini adalah jiwa. Tenaga kerja mempunyai peranan yang penting dalam menggerakkan perekonomian di suatu daerah. Data yang digunakan variabel ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2012 sampai dengan 2017 yang diukur dalam satuan jiwa.

b. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak selama periode 2012 sampai 2017 yang diukur dalam satuan Rupiah.

c. Variabel Tingkat Pendidikan berdasarkan Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (X3)

Pendidikan merupakan salah satu bentuk *human capital* yang dapat menunjukkan kualitas SDM di suatu daerah. Sebagai indikator, tingkat pendidikan yang digunakan penduduk ialah mempunyai pendidikan tinggi (tamatan SMA dan Perguruan Tinggi). Satuan yang digunakan dari variabel tingkat pendidikan ini adalah jenjang tahun pendidikan yang ditempuh.

Penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi akan dapat memberikan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah produksi yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

d. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X4)

Penerimaan daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten pada tahun 2012-2017. Satuan dari variabel yang digunakan pada PAD ini adalah satuan mata uang Indonesia atau dalam Rupiah (Rp). Penerimaan daerah memiliki peranan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

3.2. Metode Analisis

Pada penelitian yang dilakukan data penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan data sekunder untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten selama periode tahun 2012-2017. Dalam melakukan analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif, dimana teknik yang dilakukan pada analisis ini dapat digunakan untuk menaksir besarnya parameter. Pada analisis data yang dilakukan dapat dengan cara menguji dengan cara statistik terhadap variabel-variabel yang telah didapatkan dengan bantuan dari program komputer *software E-Views 9*. Hasil analisis yang dilakukan ini bisa digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel dependen terhadap variabel independen.

Model ekonometri yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana hubungan timbal balik antara formulasi dari teori, pengujian, dan estimasi. Dalam teori ekonometri, yang disebut dengan data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* (silang) dan data *time series* (deret waktu). Maka, jumlah data observasi dalam data panel merupakan hasil kali data observasi *time series* ($t > 1$) dengan data obser/vasi *cross-section* ($n > 1$). Model dasar yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut.

$$\log PDRB = \beta_0 + \beta_1 \log TK_{it} + \beta_2 \log PP_{it} + \beta_3 \log TP_{it} + \beta_4 \log PAD_{it} + u$$

Keterangan:

PDRB	= nilai PDRB (dalam milyar)
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien
TK	= tenaga kerja (dalam jiwa)
PP	= pengeluaran pemerintah (dalam Rupiah)
TP	= tingkat pendidikan (dalam tahun)
PAD	= pendapatan asli daerah (dalam Rupiah)
i	= tingkat Kabupaten/Kota
t	= periode tahun
u	= tingkat <i>Error Term</i>

3.2.1. Uji MWD

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan salah satu bentuk model pengujian *Mc Kinnon*, *White* dan *Davidson* atau sering disebut dengan uji MWD. Tujuan dari model MWD adalah membandingkan antara bentuk model regresi dengan bentuk model regresi *log* linier untuk mendapatkan hasil regresi linier yang terbaik.

Dalam melakukan pengujian MWD kita memberikan asumsi bahwa:

H0 : Y merupakan fungsi linier dari variabel X (model linier)

H1 : Y merupakan fungsi *log* linier dari variabel X (model *log* linier)

Prosedur pada metode MWD sebagai berikut:

1. Estimasi model regresi linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F1.
2. Estimasi model regresi *log* linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F2.
3. Mendapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog} F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 AK_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 TP_{it} + \beta_4 PAD_{it} + \beta_5 Z_1 + u$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah *log* linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linier.

5. Estimasi persamaan berikut:

$$\ln PDRB = \beta_0 + \beta_1 \ln AK_{it} + \beta_2 \ln PP_{it} + \beta_3 \ln TP_{it} + \beta_4 \ln PAD_{it} + \beta_5 Z_2 + u$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah *log* linier.

3.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Menggunakan Data Panel

Dalam melakukan pemilihan estimasi regresi yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan model estimasi, yaitu pendekatan dengan *Ordinary Least Square (OLS)/Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*. Metode yang akan dipilih harus memiliki kesesuaian dari data yang sudah ada antara variabel. Namun, ketika akan melakukan pendekatan menggunakan analisis regresi, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, langkah awal yaitu dengan melakukan pengujian model estimasi yang harus dilakukan untuk mendapatkan model estimasi apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian jika estimasi model terpilih, langkah yang selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik dimana untuk melakukan pengujian tentang hipotesis penelitian.

3.3.1. Metode (OLS) *Common Effect*

Metode OLS (*common effect*) yaitu suatu model sederhana yang hanya menggabungkan data dari *time series* dan *cross section* dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* tanpa melihat perbedaan antara dimensi individu dan antarwaktu. Pada pengujian dari model ini memiliki asumsi yang mengatakan bahwa untuk intersep dan koefisien dari regresi memiliki nilai tetap pada setiap dari objek yang diteliti dan waktu.

3.3.2. Metode *Fixed Effect*

Model *fixed effect* ini mempunyai asumsi bahwa *slope* yang sama tetapi untuk intersepnya berbeda. Untuk dapat membedakan satu objek dengan objek lainnya dapat menggunakan metode variabel yang bersifat *dummy* yang biasa disebut sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3.3.3. *Random Effect*

Dalam model *random effect* tidak dapat menggunakan variabel *dummy* seperti model *fixed effect*. Model ini mengasumsikan bahwa intersep adalah random atau stokastik. Maka akan memiliki persamaan model:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 I_{it} + v_{it}$$

dimana $v_{it} = e_{it} + u_i$

Residual v_{it} terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan e_{it} yang secara menyeluruh merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan setiap individu. Variabel gangguan u_i memiliki perbedaan antar individu tetapi tetap untuk antarwaktu. Model *random effect* juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

3.4. Pemilihan untuk Metode Regresi pada Panel Data

Dalam menentukan model estimasi yang dilakukan paling cocok pada ketiga pendekatan jenis metode, maka harus melakukan beberapa rangkaian pengujian.

3.4.1. Uji *Chow Test*

Dalam melakukan uji signifikansi F yang digunakan untuk bisa mengetahui dari dua model yang digunakan dalam pengolahan data, apakah model berbentuk *Common Effect* ataukah berbentuk *Fixed Effect Model*. Cara untuk bisa mengetahui model mana yang akan dipilih harus dengan menggunakan pengujian *Chow test* yang memiliki rumus:

$$Chow = \frac{(SSR_R - SSR_U)/q}{SSR_U/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR_R = *Sum of Square Residual Restricted* dari model *Common Effect*

SSR_U = *Sum of Square Residual Unrestricted* dari model *Fixed Effect*

q = Jumlah restriksi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter di model *Fixed Effect*

Dalam pengujian ini memiliki asumsi apabila nilai dari F statistik > tabel F model yang tepat untuk digunakan yaitu model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika F statistik < tabel F model *common effect* yang tepat digunakan.

3.4.2. Uji Hausman

Dalam melakukan pengujian kali ini, uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan model yang digunakan apakah *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini berdasarkan pada ide bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam hipotesis nol. Berdasarkan dari kriteria Wald, uji Hausman ini akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

dimana $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$ dan $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$

Statistik dari uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Dalam uji Hausman memiliki asumsi jika nilai statistik

Hausman < nilai kritisnya maka model yang digunakan model *fixed effect*, dan jika nilai statistik Hausman > nilai kritisnya maka model yang digunakan adalah *random effect*.

3.4.3. Uji *Lagrange Multiplier*

Dalam melakukan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan apakah *random effect* atau model *common effect*. Pengujian ini telah dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Dalam metode LM ini model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{\hat{e}}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan :

- n = Jumlah individu
- T = Jumlah periode waktu
- \hat{e} = Residual metode *common effect*

Pada uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan nilai *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen yang memiliki asumsi jika nilai LM statistik > nilai kritis statistik *chi-squares* maka model yang tepat adalah model *random effect*, dan jika nilai LM statistik < nilai kritis statistik *chi-squares* maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.5. Uji pada Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian signifikansi yang dilakukan pada analisis regresi melalui uji t apakah model data yang diteliti mempunyai residual dan memiliki distribusi yang normal. Dalam melakukan penelitian tersebut menggunakan metode pengujian Jarque-Bera dimana memiliki asumsi jika nilai probabilitas p dari statistik Jarque-Bera $>$ nilai Alpha maka data tersebut memiliki distribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas p dari statistik Jarque-Bera $<$ nilai Alpha maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

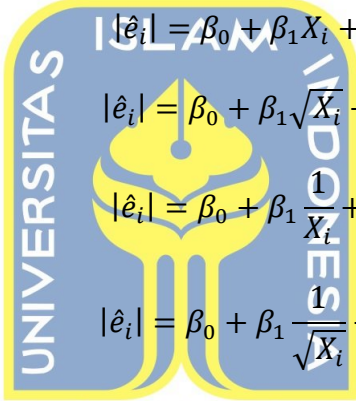
3.5.2. Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan uji multikolinieritas dijelaskan bahwa jika terdapat adanya hubungan linier antara variabel independen pada estimasi regresi berganda. Indikasi awal munculnya multikolinieritas ketika model mempunyai *standard error* yang besar dan nilai *t-statistic* yang kecil. Dalam penelitian yang dilakukan pengujian multikolinieritas yang diuji menggunakan nilai *coefficient correlation* (r) antarvariabel independen yang memiliki asumsi jika nilai *coefficient correlation* $>$ 0,8 maka model terdapat multikolinieritas dan jika nilai *coefficient correlation* $<$ 0,8 model tidak memiliki multikolinieritas.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu penyimpangan yang terjadi ketika asumsi OLS pada bentuk varian variabel pengganggu estimasi yang

diakibatkan oleh analisis dari OLS yang tidak konstan. Sejalan dengan Park, ahli ekonometrika yang lain yakni Glejser mengatakan bahwa varian variabel gangguan nilainya tergantung dari variabel independen yang ada di dalam model. Agar dapat mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak maka Glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independennya. Glejser menyarankan untuk melakukan regresi fungsi-fungsi residual sebagai berikut:



$$|\hat{e}_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + v_i$$

$$|\hat{e}_i| = \beta_0 + \beta_1 \sqrt{X_i} + v_i$$

$$|\hat{e}_i| = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{X_i} + v_i$$

$$|\hat{e}_i| = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{\sqrt{X_i}} + v_i$$

$$|\hat{e}_i| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1 X_i} + v_i$$

$$|\hat{e}_i| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1 X_i^2} + v_i$$

Pada penelitian yang dilakukan ini pengujian apakah adanya sifat heteroskedastisitas yang dilakukan melalui Uji Glejser yang memiliki asumsi jika β_1 tidak signifikan melalui uji t maka dapat dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas, dan jika β_1 signifikan secara statistik maka model mengandung masalah sifat heteroskedastisitas.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV kali ini penulis akan memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis ekonometrika serta pembahasannya dengan menggunakan *software E-views 9*.

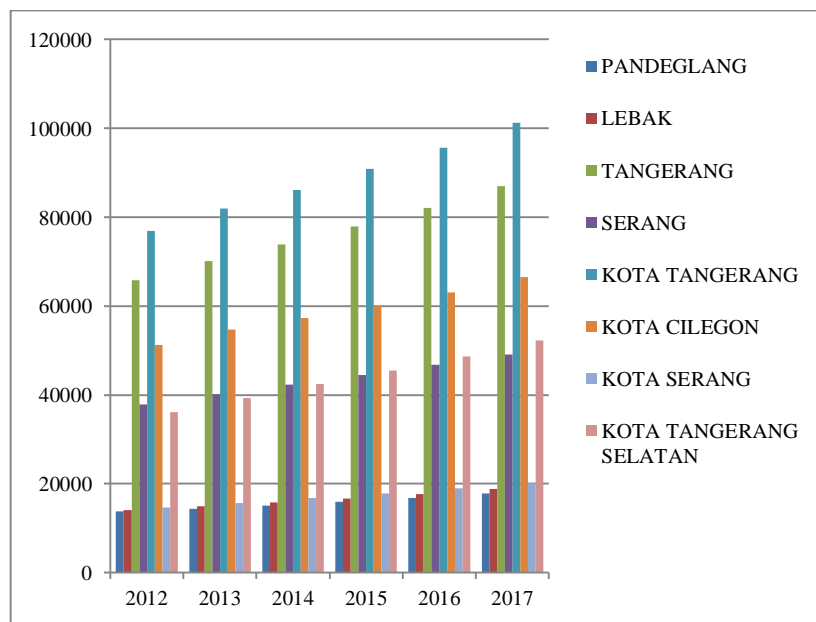
4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian dan sudah melalui proses pengolahan. Data tersebut didapatkan dari dokumen cetak milik Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam menguji serta mendeskripsikan pengaruh antara variabel dependen yaitu PDRB terhadap variabel independen yang digunakan data jumlah angkatan kerja, jumlah pengeluaran pemerintah, angka rata-rata lama sekolah, dan jumlah pendapatan asli daerah dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2012-2017 dengan sebanyak 48 observasi. Berikut dibawah ini dipaparkan rincian data dari jumlah variabel yang akan dipakai dalam penelitian.

4.1.1. Penjelasan Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat dari pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2012-2017. Pada grafik di bawah ini menunjukkan bahwa secara umum nilai PDRB 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten setiap tahun mengalami peningkatan. Nilai PDRB yang tertinggi ditempati oleh Kota Tangerang, sedangkan untuk urutan terakhir ditempati Kabupaten Pandeglang dengan nilai PDRB 2 milyar Rupiah. Kota Tangerang mendapatkan pemasukan terbesar berasal dari industri

pengolahan yang cukup banyak di wilayah Kota Tangerang pada angka 30,26% dari keseluruhan PDRB di tahun 2017. Sedangkan untuk nilai PDRB Kabupaten Pandeglang masih mendapat pemasukan terbesar dari sektor pertanian.



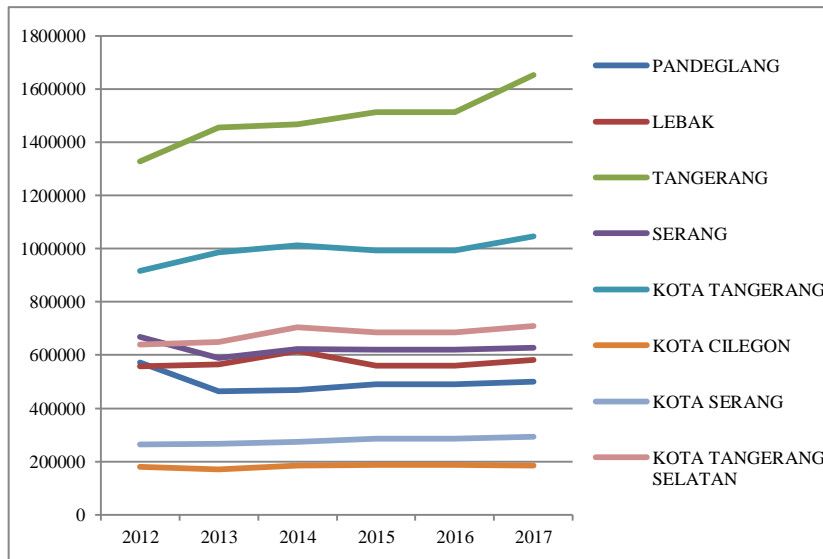
4.1.1. Gambar 4.1.1. Grafik PDRB 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017

4.1.2. Deskripsi Variabel Jumlah Angkatan Kerja

Dalam penelitian yang dilakukan ini yang diukur pada tenaga kerja adalah data jumlah dari angkatan kerja pada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2012-2017. Selama 6 tahun terakhir jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan di tahun 2015-2016 jumlahnya sama karena menurut BPS, survei hanya sampai tingkat Provinsi.

Namun dari grafik tersebut jumlah angkatan kerja terbanyak selama 6 tahun ditempati Kabupaten Tangerang sejumlah 1.651.753 jiwa karena didominasi usia muda. Sedangkan posisi terendah ditempati Kota Cilegon selama 6 tahun terakhir

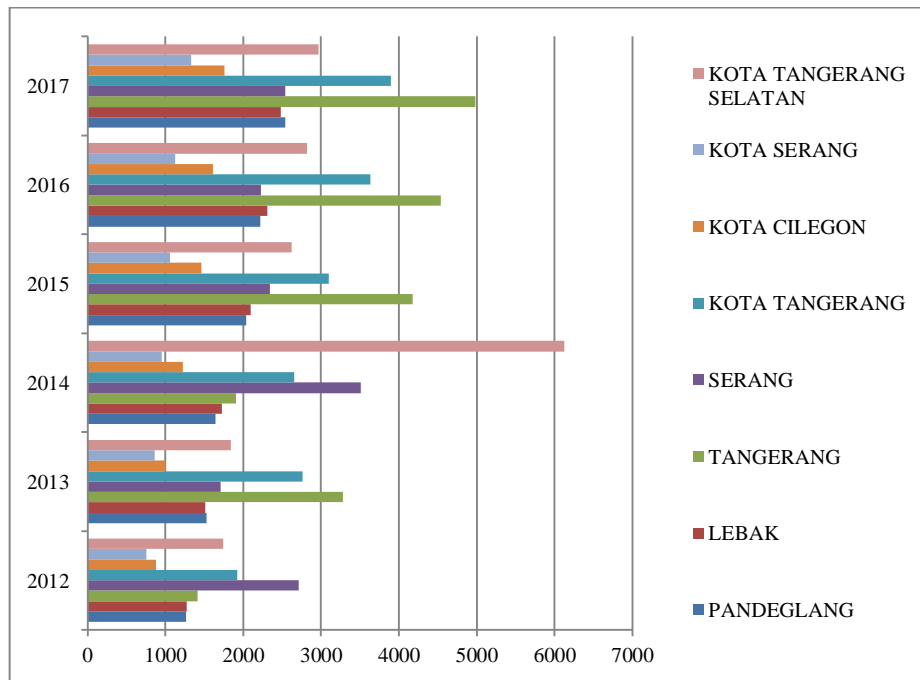
dan hanya memiliki jumlah angkatan kerja dibawah 500.000 jiwa.



4.1.2. Gambar 4.1.2. Grafik Jumlah Angkatan Kerja di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2012-2017

4.1.3. Deskripsi Pengeluaran Pemerintah

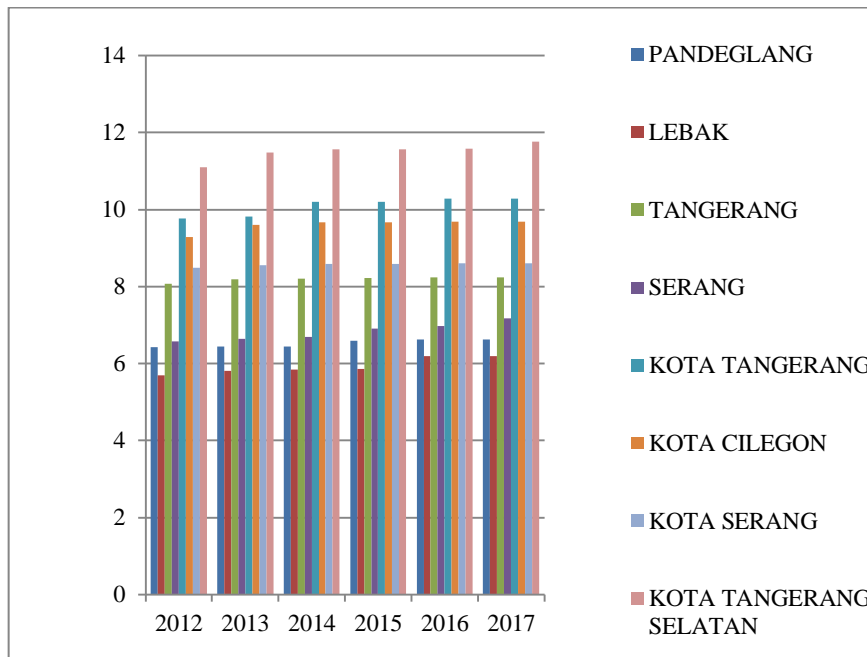
Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah belanja tidak langsung dan belanja langsung menurut 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Secara umum jumlah pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten menurut kabupaten/kota mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah tertinggi diduduki Kabupaten Tangerang dengan jumlah Rp. 4.981.819 pada tahun 2017 (dalam ribu rupiah) hal ini dikarenakan pemerintah daerah Kabupaten Tangerang sedang dalam proses mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya untuk bisa sejajar dengan wilayah lain. Sedangkan jumlah pengeluaran pemerintah terendah ditempati Kota Serang yang jumlahnya dibawah Rp. 2.000.000 di tahun 2017 (dalam ribu rupiah).



4.1.3. Gambar 4.1.3. Grafik Jumlah Pengeluaran Pemerintah 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017

4.1.4. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan

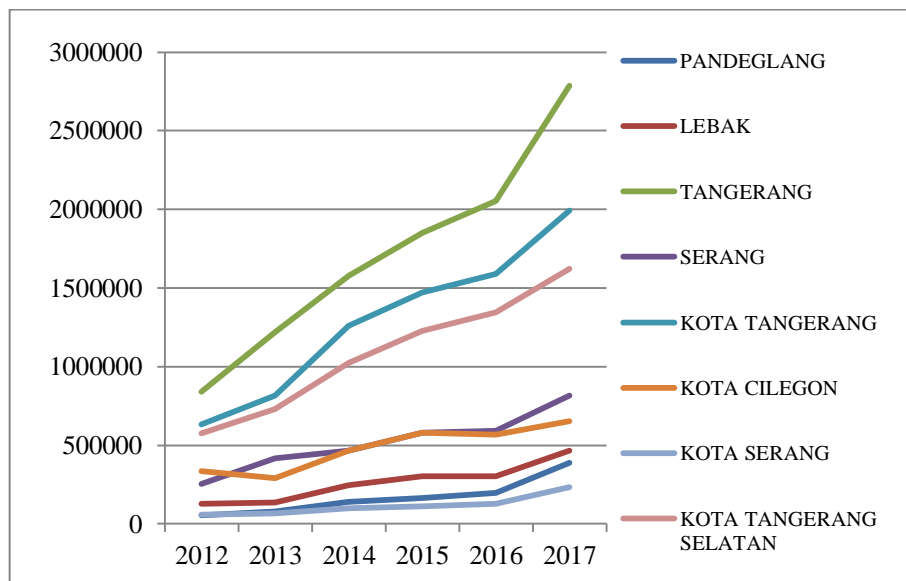
Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang digunakan adalah dengan mengukur angka yang disebut angka Rata-rata Lama usia Sekolah (RLS) di 8 Kabupaten/kota Provinsi Banten. Angka dari RLS pada penduduk di Kota Tangerang Selatan menduduki posisi tertinggi. Hal ini dapat dikatakan jika penduduk di Kota Tangerang Selatan memiliki tingkat pendidikan yang layak dibandingkan dengan wilayah lainnya, angka RLSnya sebesar 11,8 atau setara dengan jenjang SMA/SMK. Sementara itu untuk angka RLS terendah ditempati Kabupaten Lebak yaitu sebesar 6,2 atau hampir setara di jenjang SD. Tingginya angka RLS di Kota Tangerang Selatan dipengaruhi karena padatnya penduduk yang tinggi di Kota Tangerang Selatan yang mendorong peningkatan kualitas SDM lebih meningkat lagi.



4.1.4. Gambar 4.1.4. Grafik Tingkat Pendidikan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017

4.1.5. Deskripsi Jumlah Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data pendapatan daerah 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Jumlah pendapatan tertinggi ditempati Kabupaten Tangerang dengan jumlah Rp. 2.786.647 pada tahun 2017 (dalam juta rupiah) hal ini juga menjadi acuan dari upaya pemerintah daerah Kabupaten Tangerang dalam mengimbangi pengeluaran yang tinggi. Sementara itu untuk jumlah pendapatan terendah ditempati Kota Serang dengan jumlah dibawah Rp. 250.000 pada tahun 2017 (dalam juta rupiah).



4.1.5. Gambar 4.1.5. Grafik Jumlah Pendapatan Asli Daerah 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2012-2017

4.2. Uji MWD

Persamaan linier diketahui nilai t hitung koefisien Z_1 yaitu -3.096991 , sedangkan nilai t kritis pada $\text{Alpha} = 5\%$ dengan nilai $df = (n-k)$ yaitu $48-6=42$, df 42 adalah 2,018. Dengan demikian variabel Z_1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga tidak harus menolak hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model linier.

Sedangkan dari persamaan \log linier dapat diketahui nilai t hitung koefisien Z_2 yaitu -0.939462 , sedangkan nilai t kritis pada $\text{Alpha} = 5\%$ dengan nilai $df = (n-k)$ yaitu $48-6=42$, df 42 adalah 2,018. Dengan demikian variabel Z_2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga harus menolak hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model \log linier.

Jadi model yang lebih tepat dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan model \log linier.

4.3. Estimasi Model

Pengujian pada estimasi model yang dilakukan untuk mencari model yang paling tepat guna digunakan untuk model ekonometrika. Pengujian ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu uji signifikansi F (*Chow Test*), *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier*. Berikut ini adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan menggunakan *E-views 9*.

4.3.1. Uji *Chow Test*

Berdasarkan dari uji signifikansi yang dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang akan digunakan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat ditunjukkan dari *Redundant Fixed Effect-LR*. Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F sebesar 0,0000. Karena nilai Probabilitas $F < \text{Alpha}$ (5%) maka analisis regresi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *fixed effect*.

4.3.2. *Hausman Test*

Uji yang akan dilakukan pada tahap berikutnya adalah uji *Hausman test*. Pengujian yang dilakukan untuk menentukan model apakah yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil dari uji *Hausman* yang sudah dilakukan menggunakan *E-views 9* menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *cross section random* sebesar $0,1454 > \text{Alpha}$ (0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan dari asumsi yang ada artinya metode yang lebih tepat adalah menggunakan metode *random effect*.

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan jika metode yang digunakan dalam menganalisis tentang pengaruh dari variabel

jumlah tenaga kerja, variabel pengeluaran pemerintah, variabel tingkat pendidikan, dan variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah menggunakan model *random effect*.

4.3.3. Lagrange Multiplier

Metode yang terakhir menggunakan *Lagrange Multiplier*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* dan *common effect*. Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai *P Value* ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0,0000 dimana nilainya kurang dari Alpha (5%). Sehingga *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan metode estimasi terbaik adalah *Random Effect*.

4.4. Uji pada Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas Jarque-Bera

Dalam uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bentuk dari distribusi data apakah memiliki distribusi normal atau tidak yang dilakukan menggunakan Uji normalitas *Jarque-Bera (JB test)*. Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* $1,370312 > \text{Alpha } (0,05)$. Maka dapat ditarik kesimpulan data yang diteliti memiliki distribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada atau tidak adanya suatu hubungan dari antarvariabel bebas dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari analisis yang telah

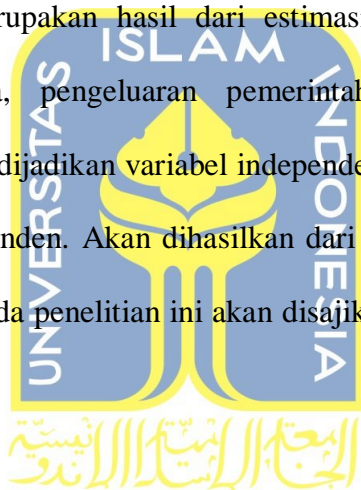
dilakukan menunjukkan nilai koefisien dari korelasi antarvariabel bebas lebih kecil dari 0,8 artinya tidak ada multikolinearitas setiap variabel bebas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari model estimasi yang dipilih dan digunakan yaitu *Random Effect* maka dalam data yang diteliti tidak ditemukan atau tidak ada deteksi tentang heteroskedastisitas.

4.5. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis

Dibawah ini merupakan hasil dari estimasi model *random effect* pada variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan, dan pendapatan asli daerah dijadikan variabel independen serta pertumbuhan ekonomi dijadikan variabel dependen. Akan dihasilkan dari regresi yang sudah dilakukan memiliki persamaan pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.



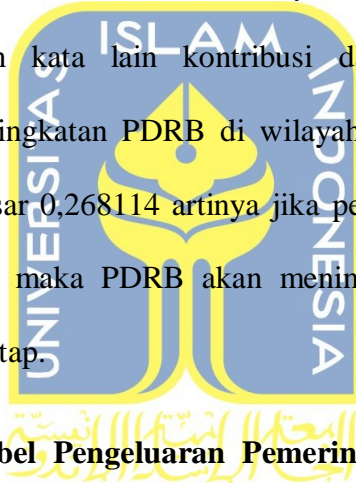
4.5. Tabel 4.5. Tabel dari hasil regresi *Random Effect*

Kode Variabel	Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	Konstanta	2.226847	0.1387
LOG_TK	Tenaga Kerja	0.268114	0.0155
LOG_PP	Pengeluaran Pemerintah	0.010123	0.6793
LOG_RLS	Tingkat Pendidikan	1.229204	0.0003
LOG_PAD	Pendapatan Asli Daerah	0.159174	0.0000
Adjusted R ²		0.890210	
N		48	

Besaran nilai koefisien yang ditunjukkan *adjusted R-squared* pada hasil dari regresi model *Random Effect* yang sudah dilakukan adalah 0,890210. Angka yang didapatkan tersebut menunjukkan angka 89,02% yang merupakan variasi dari output variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan pada variabel dari jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, tingkat pendidikan dan pendapatan asli daerah sementara untuk sisanya 10,98% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model. Kemudian akan dilakukan suatu analisis regresi uji secara parsial dengan tingkat Alpha = 5%.

4.5.1. Pengaruh Variabel Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dihasilkan nilai koefisien regresi secara parsial 0,268114 dengan nilai t-hitung 2,519504 dan nilai probabilitas 0,0155. Karena nilai probabilitas $<$ Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang berada di Provinsi Banten sudah banyak dibandingkan dengan jumlah pengangguran. Dengan kata lain kontribusi dari variabel tersebut sangat mendukung dalam peningkatan PDRB di wilayah Banten. Nilai dari koefisien yang positif yaitu sebesar 0,268114 artinya jika penyerapan jumlah tenaga kerja bertambah sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 26,81% dengan asumsi faktor lainnya tetap.



4.5.2. Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dihasilkan nilai koefisien regresi secara parsial 0,010123 dengan nilai t-hitung 0,416265 dan nilai probabilitas 0,6793. Karena nilai probabilitas $>$ Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan rata-rata pengeluaran pemerintah daerah di wilayah Banten belum sesuai dengan penggunaannya atau sasaran dalam pembiayaan daerah terutama pada belanja

daerah yang harus dialokasikan secara tepat. Selain itu pada tahun 2012-2013 terdapat kasus korupsi pengadaan alat Kesehatan di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan yang dilakukan oleh dinasti Ratu Atut, hasil ini sesuai dengan jurnal yang disusun oleh William Christiawan (2016) yang meneliti tentang analisa kasus korupsi pengadaan alat kesehatan di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan dan bukti kasus korupsi yang terdapat pada penyidikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kontribusi dari variabel tersebut kurang mendukung dalam upaya peningkatan PDRB di wilayah Banten. *Sumber* : <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1340&ved=2ahUKEwisvLrM> [9](https://acch.kpk.go.id/id/berkas/penindakan/penyidikan) dan <https://acch.kpk.go.id/id/berkas/penindakan/penyidikan>

4.5.3. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dihasilkan nilai koefisien regresi parsial 1,229204 dengan nilai t-hitung 3,983757 dan nilai probabilitas 0,0003. Karena nilai probabilitas < Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel tingkat pendidikan yang ditempuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan masih banyak pada jenjang SD-SMP di wilayah Banten yang mana sudah banyak dari lulusan pada jenjang tersebut melakukan pekerjaan. Kontribusi dari variabel tersebut sangat mendukung dalam meningkatkan PDRB di wilayah Banten.

4.5.4. Pengaruh Variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dihasilkan nilai koefisien regresi secara parsial 0,159174 dengan nilai t-hitung 8,312872 dan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas < Alpha (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan rata-rata pendapatan asli daerah di Provinsi Banten sudah sangat tinggi dalam pemasukannya ke APBD dimana PAD merupakan suatu penerimaan pemerintah yang dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Semakin tinggi pendapatan asli daerah maka akan semakin baik pula pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat namun sebaliknya jika PAD semakin rendah maka akan menurunkan perekonomian serta pelayanan kepada masyarakat tidak maksimal. Nilai dari koefisien yang positif yaitu sebesar 0,159174 artinya jika jumlah pendapatan asli daerah meningkat sebesar Rp. 1,- maka PDRB akan meningkat sebesar 15,91% dengan asumsi faktor lainnya tetap.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan E-views 9 maka bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Sehingga ketika penyerapan tenaga kerja naik maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak memberikan kontribusi yang mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dikarenakan terdapat tindakan penyelewengan yang dilakukan pada tahun 2012-2013.
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Sehingga ketika tingkat pendidikan yang ditempuh mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
4. Variabel pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Sehingga ketika PAD naik maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

5.2. Saran

1. Beberapa usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penyerapan jumlah tenaga kerja adalah dengan memberikan perluasan lapangan kerja agar dapat mengurangi jumlah pengangguran.
2. Dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah harus dilakukan dengan tujuan serta sasaran yang tepat agar tidak terjadi ketimpangan di satu daerah dengan daerah lainnya, serta dalam pelaksanaannya harus ada pengawasan yang ketat agar tidak terjadi penyelewengan ataupun kecurangan.
3. Pentingnya dalam meningkatkan sikap sadar dari masyarakat pada pendidikan sangat diutamakan karena dapat menjadi investasi modal manusia yang dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas SDM menjadi lebih baik lagi dimana akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.
4. Diharapkan pemerintah daerah di Provinsi Banten dapat lebih menggali dan mengembangkan potensi dari pendapatan asli daerah (PAD) dimana untuk memberikan kelancaran dalam jalannya otonomi daerah.



5.3. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan pada ketersediaan data dimana menjadikan analisis yang dilakukan masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Provinsi Banten Dalam Angka 2012*, <https://banten.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Provinsi Banten Dalam Angka 2013*, <https://banten.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Provinsi Banten Dalam Angka 2014*, <https://banten.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Provinsi Banten Dalam Angka 2015*, <https://banten.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Provinsi Banten Dalam Angka 2016*, <https://banten.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Provinsi Banten Dalam Angka 2017*, <https://banten.bps.go.id>.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Giliarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., dan Wilson, Peter. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro: Principles of Economics An Asian Edition (Volume 2) (Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael, P Todaro., dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.)*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rokhedi, P. S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sadono, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

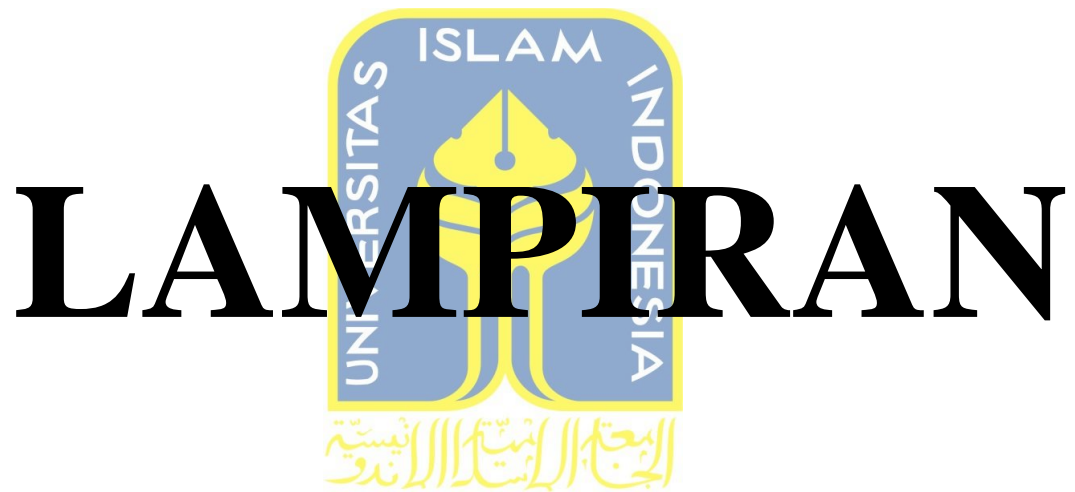


Samuelson, Paul A., Nordhaus, William D. (2004). *Macroeconomics Edisi Ketujuh Belas (Alih Bahasa: Gretta, dkk)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.





**TABEL DATA PDRB, JUMLAH ANGKATAN KERJA, PENGELUARAN
PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017**

KAB/KOTA	TAHUN	PDRB ADHK (Miliar Rp)	TK	PP	RLS	PAD
PANDEGLANG	2012	13739	571074	1266816	6,43	54048
	2013	14388	463337	1530136	6,44	80584
	2014	15097	468502	1640017	6,45	140047
	2015	15974	491031	2037028	6,6	163921
	2016	16856	491031	2215865	6,62	198751
	2017	17876	501045	2537861	6,63	387100
LEBAK	2012	14006	558752	1274592	5,7	127295
	2013	14888	564968	1514838	5,81	136180
	2014	15756	614548	1725537	5,84	244448
	2015	16733	560384	2092695	5,86	301542
	2016	17716	560384	2307526	6,19	304486
	2017	18788	581370	2481358	6,2	467475
TANGERANG	2012	65848	1328081	1413896	8,07	839868
	2013	70066	1455935	3277526	8,18	1218576
	2014	73828	1467353	1909367	8,2	1576316
	2015	77963	1513501	4179069	8,22	1851195
	2016	82139	1513501	4535329	8,23	2054716
	2017	86937	1651753	4981819	8,24	2786647
SERANG	2012	37850	669029	2709388	6,57	253775
	2013	40137	589320	1706378	6,65	416677
	2014	42301	622428	3512778	6,69	464326
	2015	44455	620527	2342220	6,9	579605
	2016	46720	620527	2226742	6,98	590866
	2017	49154	628101	2543616	7,17	815400
KOTA TANGERANG	2012	76946	916226	1925246	9,76	631519
	2013	81965	986487	2766418	9,82	815734
	2014	86184	1011174	2656087	10,2	1258739
	2015	90808	992091	3101034	10,2	1471944
	2016	95631	992091	3632830	10,28	1590080
	2017	101280	1046999	3896051	10,29	1991899
KOTA CILEGON	2012	51300	180030	876685	9,29	334018
	2013	54733	170476	1002109	9,6	291944
	2014	57262	185307	1222804	9,66	467950
	2015	59983	186664	1463977	9,67	579586

Lanjutan Tabel Data

	2016	63014	186664	1613136	9,68	567671
	2017	66534	185832	1758155	9,69	652084
KOTA SERANG	2012	14605	263206	754832	8,48	58668
	2013	15671	265523	864285	8,56	65376
	2014	16745	273412	949970	8,58	97828
	2015	17808	284893	1061917	8,59	111063
	2016	18927	284893	1129817	8,6	126901
	2017	20139	293196	1330614	8,61	232458
KOTA TANGERANG SELATAN	2012	36092	638659	1743189	11,09	576305
	2013	39252	650259	1837733	11,48	728965
	2014	42411	705321	6128937	11,56	1023817
	2015	45486	685752	2621240	11,57	1228394
	2016	48603	685752	2821666	11,58	1346240
	2017	52214	708667	2967633	11,77	1622005



**TABEL LOG DATA PDRB, JUMLAH ANGKATAN KERJA, PENGELUARAN
PEMERINTAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2017**

KAB/KOTA	TAHUN	LOG_PDR B_ADHK	LOG_TK	LOG_PP	LOG_RLS	LOG_PAD
PANDEGLANG	2012	9.527.994	1.325.527	7.144.407	1.860.975	1.089.763
	2013	9.574.150	1.304.621	7.333.023	1.862.529	1.129.706
	2014	9.622.251	1.305.730	7.402.452	1.864.080	1.184.973
	2015	9.678.718	1.310.426	7.619.233	1.887.070	1.200.714
	2016	9.732.462	1.310.426	7.703.459	1.890.095	1.219.981
	2017	9.791.214	1.312.445	7.839.132	1.891.605	1.286.644
LEBAK	2012	9.547.241	1.323.346	7.150.701	1.740.466	1.175.426
	2013	9.608.311	1.324.452	7.323.171	1.759.581	1.182.173
	2014	9.664.977	1.332.864	7.453.562	1.764.731	1.240.676
	2015	9.725.138	1.323.638	7.646.354	1.768.150	1.261.666
	2016	9.782.223	1.323.638	7.744.137	1.822.935	1.262.638
	2017	9.840.974	1.327.314	7.816.417	1.824.549	1.305.510
TANGERANG	2012	1.109.510	1.409.925	7.254.178	2.088.153	1.364.100
	2013	1.115.719	1.419.116	8.094.989	2.101.692	1.401.319
	2014	1.120.949	1.419.897	7.554.335	2.104.134	1.427.060
	2015	1.126.399	1.422.994	8.337.827	2.106.570	1.443.134
	2016	1.131.617	1.422.994	8.419.580	2.107.786	1.453.565
	2017	1.137.294	1.431.735	8.513.587	2.109.000	1.484.035
SERANG	2012	1.054.139	1.341.358	7.904.335	1.882.514	1.244.420
	2013	1.060.005	1.328.672	7.441.907	1.894.617	1.294.007
	2014	1.065.257	1.334.138	8.164.226	1.900.614	1.304.834
	2015	1.070.223	1.333.832	7.758.761	1.931.521	1.327.010
	2016	1.075.193	1.333.832	7.708.411	1.943.049	1.328.934
	2017	1.080.271	1.335.046	7.841.493	1.969.906	1.361.143
KOTA TANGERANG	2012	1.125.086	1.372.802	7.562.681	2.278.292	1.335.588
	2013	1.131.405	1.380.191	7.925.158	2.284.421	1.361.184
	2014	1.136.424	1.382.662	7.884.577	2.322.388	1.404.562
	2015	1.141.650	1.380.757	8.039.480	2.322.388	1.420.209
	2016	1.146.825	1.380.757	8.197.814	2.330.200	1.427.929
	2017	1.152.564	1.386.144	8.267.706	2.331.173	1.450.460
KOTA CILEGON	2012	1.084.545	1.210.088	6.776.507	2.228.939	1.271.895
	2013	1.091.022	1.204.635	6.909.753	2.261.763	1.258.432
	2014	1.095.539	1.212.977	7.109.062	2.267.994	1.305.612
	2015	1.100.182	1.213.707	7.288.928	2.269.028	1.327.007

Lanjutan Tabel Log Data

	2016	1.105.111	1.213.707	7.385.851	2.270.062	1.324.930
	2017	1.110.547	1.213.260	7.471.932	2.271.094	1.338.793
KOTA SERANG	2012	9.589.119	1.248.069	6.626.718	2.137.710	1.097.965
	2013	9.659.567	1.248.946	6.761.573	2.147.100	1.108.791
	2014	9.725.855	1.251.874	6.856.462	2.149.434	1.149.097
	2015	9.787.403	1.255.987	6.967.909	2.150.599	1.161.785
	2016	9.848.345	1.255.987	7.029.973	2.151.762	1.175.116
	2017	9.910.414	1.258.860	7.193.686	2.152.924	1.235.646
KOTA TANGERANG SELATAN	2012	1.049.383	1.336.713	7.463.363	2.406.044	1.326.439
	2013	1.057.776	1.338.513	7.516.433	2.440.606	1.349.938
	2014	1.065.516	1.346.641	8.720.787	2.447.551	1.383.905
	2015	1.072.516	1.343.827	7.871.311	2.448.416	1.402.122
	2016	1.079.144	1.343.827	7.945.201	2.449.279	1.411.283
	2017	1.086.311	1.347.114	7.995.644	2.465.554	1.429.917

HASIL UJI MWD

a. Estimasi Linier

Dependent Variable: PDRB_ADHK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/19 Time: 07:40
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3421.401	14571.29	-0.234804	0.8155
TK	0.020538	0.010594	1.938644	0.0593
PP	-0.004243	0.002759	-1.537581	0.1317
RLS	3767.422	1513.079	2.489905	0.0168
PAD	0.021627	0.008284	2.610792	0.0125
Z1	-29344.08	9475.029	-3.096991	0.0035
R-squared	0.765667	Mean dependent var	45058.50	
Adjusted R-squared	0.737770	S.D. dependent var	27040.86	
S.E. of regression	13847.18	Akaike info criterion	22.02602	
Sum squared resid	8.05E+09	Schwarz criterion	22.25992	
Log likelihood	-522.6245	Hannan-Quinn criter.	22.11441	
F-statistic	27.44646	Durbin-Watson stat	0.284319	
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Estimasi *Log* Linier

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/19 Time: 07:43
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.695751	1.290618	3.638373	0.0007
LOG_TK	-0.097386	0.138126	-0.705050	0.4847
LOG_PP	-0.399482	0.172750	-2.312479	0.0257
LOG_RLS	0.289299	0.302129	0.957535	0.3438
LOG_PAD	0.731415	0.118114	6.192459	0.0000
Z2	-9.36E-06	9.97E-06	-0.939462	0.3529
R-squared	0.831175	Mean dependent var		10.50828
Adjusted R-squared	0.811077	S.D. dependent var		0.680276
S.E. of regression	0.295684	Akaike info criterion		0.517416
Sum squared resid	3.672011	Schwarz criterion		0.751316
Log likelihood	-6.417975	Hannan-Quinn criter.		0.605807
F-statistic	41.35575	Durbin-Watson stat		0.399485
Prob(F-statistic)	0.000000			

HASIL PEMILIHAN MODEL REGRESI

REGRESI MODEL COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/19 Time: 08:51
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.063688	1.099879	3.694669	0.0006
LOG_TK	-0.016327	0.107715	-0.151579	0.8802
LOG_PP	-0.359583	0.167220	-2.150361	0.0372
LOG_RLS	0.414300	0.270883	1.529446	0.1335
LOG_PAD	0.655212	0.085740	7.641850	0.0000
R-squared	0.827628	Mean dependent var		10.50828
Adjusted R-squared	0.811593	S.D. dependent var		0.680276
S.E. of regression	0.295280	Akaike info criterion		0.496545
Sum squared resid	3.749175	Schwarz criterion		0.691462
Log likelihood	-6.917085	Hannan-Quinn criter.		0.570205

F-statistic	51.61497	Durbin-Watson stat	0.415686
Prob(F-statistic)	0.000000		

REGRESI MODEL FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK
Method: Panel Least Squares
Date: 02/16/19 Time: 08:55
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.409652	1.699518	1.417844	0.1648
LOG_TK	0.263596	0.123713	2.130700	0.0400
LOG_PP	0.012493	0.024921	0.501305	0.6192
LOG_RLS	1.163602	0.356449	3.264431	0.0024
LOG_PAD	0.158947	0.019993	7.950037	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998179	Mean dependent var	10.50828
Adjusted R-squared	0.997623	S.D. dependent var	0.680276
S.E. of regression	0.033167	Akaike info criterion	-3.762199
Sum squared resid	0.039602	Schwarz criterion	-3.294399
Log likelihood	102.2928	Hannan-Quinn criter.	-3.585416
F-statistic	1794.192	Durbin-Watson stat	1.501566
Prob(F-statistic)	0.000000		

REGRESI MODEL RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/16/19 Time: 08:56
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.226847	1.476104	1.508598	0.1387
LOG_TK	0.268114	0.106415	2.519504	0.0155
LOG_PP	0.010123	0.024319	0.416265	0.6793
LOG_RLS	1.229204	0.308554	3.983757	0.0003
LOG_PAD	0.159174	0.019148	8.312872	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.346570	0.9909
Idiosyncratic random			0.033167	0.0091
Weighted Statistics				
R-squared	0.899554	Mean dependent var		0.410244
Adjusted R-squared	0.890210	S.D. dependent var		0.103334
S.E. of regression	0.034239	Sum squared resid		0.050410
F-statistic	96.27240	Durbin-Watson stat		1.187703
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.674216	Mean dependent var		10.50828
Sum squared resid	7.085941	Durbin-Watson stat		0.008449

HASIL UJI SIGNIFIKANSI F (CHOW TEST)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	481.738034	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.419715	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 08:57

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.063688	1.099879	3.694669	0.0006
LOG_TK	-0.016327	0.107715	-0.151579	0.8802
LOG_PP	-0.359583	0.167220	-2.150361	0.0372
LOG_RLS	0.414300	0.270883	1.529446	0.1335
LOG_PAD	0.655212	0.085740	7.641850	0.0000
R-squared	0.827628	Mean dependent var		10.50828
Adjusted R-squared	0.811593	S.D. dependent var		0.680276
S.E. of regression	0.295280	Akaike info criterion		0.496545
Sum squared resid	3.749175	Schwarz criterion		0.691462
Log likelihood	-6.917085	Hannan-Quinn criter.		0.570205
F-statistic	51.61497	Durbin-Watson stat		0.415686
Prob(F-statistic)	0.000000			

HASIL UJI HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.825191	4	0.1454

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG_TK	0.263596	0.268114	0.003981	0.9429
LOG_PP	0.012493	0.010123	0.000030	0.6635
LOG_RLS	1.163602	1.229204	0.031850	0.7132
LOG_PAD	0.158947	0.159174	0.000033	0.9686

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG_PDRB_ADHK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/19 Time: 08:57

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.409652	1.699518	1.417844	0.1648
LOG_TK	0.263596	0.123713	2.130700	0.0400
LOG_PP	0.012493	0.024921	0.501305	0.6192
LOG_RLS	1.163602	0.356449	3.264431	0.0024
LOG_PAD	0.158947	0.019993	7.950037	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998179	Mean dependent var	10.50828
Adjusted R-squared	0.997623	S.D. dependent var	0.680276
S.E. of regression	0.033167	Akaike info criterion	-3.762199
Sum squared resid	0.039602	Schwarz criterion	-3.294399

Log likelihood	102.2928	Hannan-Quinn criter.	-3.585416
F-statistic	1794.192	Durbin-Watson stat	1.501566
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

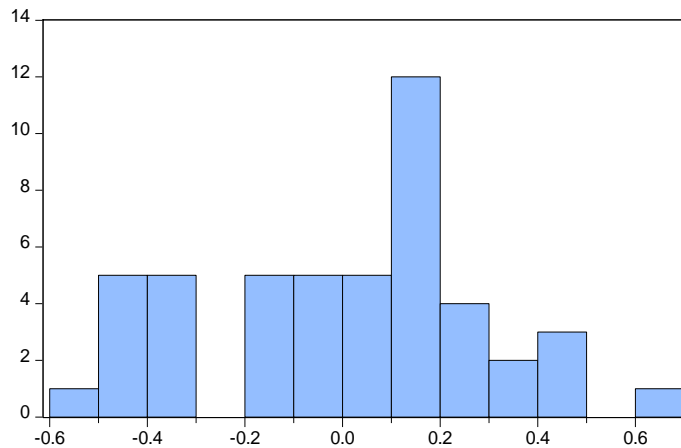
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.00719 (0.0000)	0.043999 (0.8339)	51.05119 (0.0000)
Honda	7.141932 (0.0000)	0.209759 (0.4169)	5.198430 (0.0000)
King-Wu	7.141932 (0.0000)	0.209759 (0.4169)	4.770303 (0.0000)
Standardized Honda	10.40217 (0.0000)	0.539087 (0.2949)	3.884933 (0.0001)
Standardized King-Wu	10.40217 (0.0000)	0.539087 (0.2949)	3.298528 (0.0005)
Gourieroux, et al.*	--	--	51.05119 (0.0000)

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals	
Sample 2012 2017	
Observations 48	
Mean	2.22e-15
Median	0.054699
Maximum	0.605456
Minimum	-0.505116
Std. Dev.	0.282435
Skewness	-0.203956
Kurtosis	2.279747
Jarque-Bera	1.370312
Probability	0.504012

UJI MULTIKOLINERITAS

	LOG_TK	LOG_PP	LOG_RLS	LOG_PAD
LOG_TK	1.000000	0.736778	-0.021836	0.607887
LOG_PP	0.736778	1.000000	0.141658	0.763519
LOG_RLS	-0.021836	0.141658	1.000000	0.512816
LOG_PAD	0.607887	0.763519	0.512816	1.000000

